

PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) INSPIRATIF PENDEKATAN TaRL BERBASIS PjBL MELALUI PEMBELAJARAN LITERASI SAINS MATERI VIRUS

¹Ospa Pea Yuanita Meishanti ²Nur Afifah Rif'atul Fitri ³Azizah Umami Istiqomah
⁴Aisyah Farkhiyatus Solikhah ⁵Ahmad Ilham Widarmawan
Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
ospapea@unwaha.ac.id

ABSTRACT

One of the problems faced by education in Indonesia today is the weakness of the learning process, where students are forced to memorize information, remember and hoard various information with a lack of understanding of the context of what they remember or learn and relate to everyday life. So this study develops an Inspirational learning tool based on PjBL based TaRL approach through learning scientific literacy on virus material with the aim of knowing the feasibility of learning tools and materials from the development of Learning Implementation Plans (RPP) which can then be applied in the school with the media used including STEM-based e-modules, STEM-based e-LKS Screencast and implementation of STEM-based interactive notebook biology on virus material, using the ADDIE development model and getting the results of the feasibility of learning designs with an average value of 91.66% and implementation in the learning process with a percentage of 100% very good. So it can be concluded that the product can be developed and implemented in MAN 10 Jombang schools..

KEYWORDS: RPP, Inspirational, TaRL, PjBL

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi oleh Pendidikan di Indonesia saat ini salah satunya lemahnya proses pembelajaran, dimana peserta didik dipaksa untuk menghafal informasi, mengingat dan menimbun berbagai informasi dengan kurangnya pemahaman terhadap konteks dari apa yang di ingatnya atau dipelajari dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Maka penelitian ini mengembangkan perangkat pembelajaran Inspiratif pendekatan TaRL berbasis PjBL melalui pembelajaran literasi sains materi virus dengan tujuan mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran dan materi dari pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian dapat diterapkan di sekolah tersebut dengan media yang digunakan meliputi e-modul berbasis STEM, e-LKS Screencast Berbasis STEM dan implementasi *biologi interactive notebook* Berbasis STEM pada materi virus, dengan menggunakan model pengembangan ADDIE dan mendapatkan hasil kelayakan desain pembelajaran dengan nilai rata-rata 91,66% dan keterlaksanaan dalam proses pembelajaran dengan presentase 100% sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk dapat dikembangkan dan di implementasikan di sekolah MAN 10 Jombang.

KATA KUNCI: RPP, Inspiratif, TaRL, PjBL

PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia saat ini salah satunya lemahnya proses pembelajaran, dimana peserta didik dipaksa untuk menghafal informasi, mengingat dan menimbun berbagai informasi dengan

kurangnya pemahaman terhadap konteks dari apa yang di ingatnya atau dipelajari dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari (Meishanti & Lutfiyah, 2021). Kemudian adanya pandemi covid-19 ini banyak sekali tuntutan yang diperuntukkan untuk guru dan dosen dalam

membelajarkan peserta didik, dimana peserta didik diwajibkan belajar dirumah sehingga pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran daring. (Kemendikbud, 2020) menyatakan bahwa

1. Menunda penyelenggaraan acara yang mengundang banyak peserta atau menggantinya dengan video conference atau komunikasi daring yang lainnya.
2. Khusus daerah yang sudah berdampak covid-19 berlaku ketentuan sebagai berikut :
 - a. Memberlakukan pembelajaran daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa
 - b. Pegawai, guru, dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar atau memberi kuliah dari rumah (bekerja dari rumah) melalui video conference, digital dokumens, dan sarana daring lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi awal dan mengamati beberapa guru tingkat menengah atas yang dalam pembelajaran mendapat kendala dalam menerapkan pembelajaran daring dan juga kurang maksimalnya

proses pembelajaran yang diterima oleh peserta didik. (Putra, 2015) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi menguntungkan, namun belum maksimal di dalam pembelajaran. Salah satu contohnya adalah pemanfaatan multimedia di dalam kelas. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas kurang variasi belajar untuk siswa dan guru cenderung kurang paham terhadap multimedia yang ada. Seringkali dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, pengajar harus dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, sesuai dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Meishanti, 2019).

Suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien jika sudah terencana dengan lancar, baik pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran daring. Sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merancang suatu proses pembelajaran agar berjalan dengan maksimal. Sehingga guru harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang efektif dan efisien antara lain

penyusunan RPP, media pembelajaran baik berupa modul ataupun lembar kerja peserta didik kemudian dapat menyusun assesmen. Salah satu peran guru adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada penelitian sebelumnya (Ferywidyastuti, 2015) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan acuan bagi guru atau pengajar dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih terarah dan berjalan dengan efektif dan efisien. RPP berisi garis besar mengenai hal-hal yang dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu peran guru adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut (Fahrurrozi & Mohzana, 2018) kemampuan guru dalam menyusun RPP merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Untuk RPP dengan arahan kebijakan baru yaitu guru secara bebas dapat mengembangkan format RPP memilih dan mempergunakan, dengan tiga komponen inti yakni tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, assesmen sedangkan komponen lainnya bersifat

sebagai pelengkap dan dapat dipilih secara mandiri, dengan jumlah halaman 1 halaman cukup. Fungsi penulisan RPP dilakukan secara efisien dan efektif sehingga guru lebih banyak mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka memasukkan istilah RPP dalam Modul Ajar dengan Kompetensi Dasar sebagai Tujuan Pembelajaran kemudian diturunkan dari IPK menjadi IKTP (Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)

Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan (proyek) yang menghasilkan suatu produk dengan keterlibatan siswa mulai dari merencanakan, membuat rancangan, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan berupa produk dan laporan pelaksanaannya (Meishanti, 2019). Strategi penerapan model *Project Based Learning*

1. Permasalahan sebagai kajian.
2. Permasalahan sebagai penajakan pemahaman
3. Permasalahan sebagai contoh
4. Permasalahan sebagai bagian

yang tak terpisahkan dari proses
5. Permasalahan sebagai pendekatan TaRL siswa dikelompokkan
stimulus aktivitas autentik berdasarkan levelnya (Banerjee et al.,
2016

(Meishanti, 2019) PjBL menekankan
pada proses pembelajaran jangka panjang,
siswa terlibat secara langsung dengan
berbagai isu dan persoalan kehidupan
sehari-hari, belajar bagaimana memahami
dan menyelesaikan persoalan nyata,
bersifat interdisipliner, dan melibatkan
siswa sebagai pelaku mulai dari
merancang, melaksanakan dan
melaporkan hasil kegiatan (*student
centered*).

Teaching at the Right Level (TaRL)
merupakan pendekatan belajar yang
mengacu ada tingkatan dalam capaian
kemampuan peserta didik, dimana
pendekatan ini tidak mengacu pada
tingkatan kelas, dengan proses
pembelajaran dilaksanakan sesuai
capaian pembelajaran, tingkat
kemampuan dan kebutuhan peserta didik
dengan berpusat pada peserta didik
(*student centered*). Adapun tahapan
adalah Asesmen, Perencanaan dan
Pembelajaran. Paradigma pembelajaran
lama siswa dikelompokkan berdasarkan

Literasi Sains Literasi secara umum
seperti yang dijelaskan oleh Pilgrim dan
Martinez (2013) berkenaan dengan
membaca dan menulis secara efektif
dalam konteks yang bervariasi, "*Literacy
generally refers to reading and writing
effectively in a variety of contexts*". Namun
dalam perkembangannya istilah literasi
berkenaan dengan berbagai hal seperti
literasi media, literasi keuangan, literasi
kesehatan, literasi virtual, sekolah dan
lainnya. Hal yang perlu dilakukan agar
anak mampu mengenal berbagai literasi
tersebut maka anak dikenalkan pada
simbol, huruf, dan tulisan. Oleh
karenanya literasi juga berkaitan dengan
kata, suku kata dan huruf sebagai
bagian dari kemampuan bahasa atau
membaca bagi anak usia dini. Berkenaan
dengan penjelasan di atas Essa (2011)
mengemukakan bahwa perkembangan
bahasa anak usia dini menuju menulis
dan membaca, dari *words* menjadi *literate*
merupakan proses yang dinamis dan
berkelanjutan serta emergensi dalam

peningkatan kemampuan literasi anak.

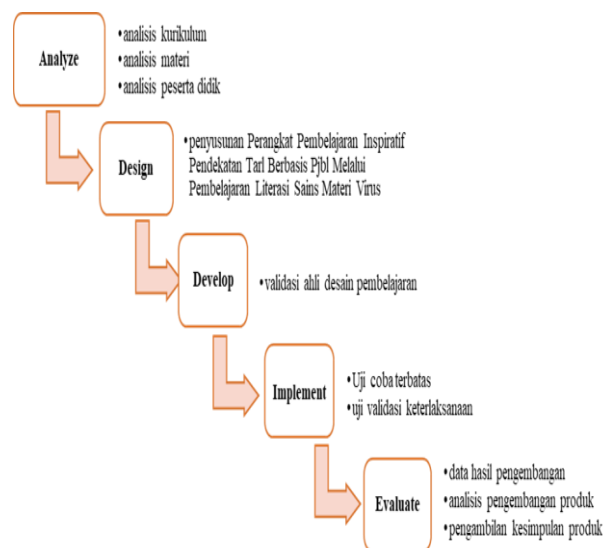
Literasi sains (*scientific literacy*) berasal dari gabungan dua kata Latin, yaitu *litteratus*, artinya ditandai dengan huruf, melek huruf, atau berpendidikan, dan *Scientia*, yang artinya memiliki pengetahuan. Literasi sains berarti tindakan memahami sains dan mengaplikasikannya bagi kebutuhan masyarakat (Toharudin, dkk, 2011)

Literasi sains diidentifikasi menjadi enam komponen yaitu: (a) konsep dasar sains, (b) sifatsains, (c) etika kerja ilmiah, (d) keterkaitan antara sains dan masyarakat, (e) keterkaitan antara sains dan humaniora, dan (f) memahami hubungan dan perbedaan antara sains dan teknologi (Toharudin, dkk, 2011).

Definisi literasi sains dapat ditransformasikan ke dalam penilaian (*assessment*), PISA mengidentifikasi tiga dimensi besar literasi sains, yakni proses sains, konten sains, dan konteks aplikasi sains. Proses sains merujuk pada proses mental yang terlibat ketika menjawab suatu pertanyaan atau memecahkan masalah, seperti mengidentifikasi dan menginterpretasi bukti serta menjelaskan kesimpulan.

METODE

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. (Larson & Lockee, 2019) menyatakan bahwa model ADDIE meliputi 5 tahap yakni: *Analyze* (Analisis), *Design* (Rancangan), *Develop* (Pengembangan Produk), *Implement* (Pelaksanaan atau Implementasi) dan *Evaluate* (Evaluasi). Berikut tahapan :



Gambar 3. 1 Model Pengembangan 4D Adaptasi dari Sautri et al., (2017)

Adapun subyek uji coba pada penelitian pengembangan ini antara lain:

- a. Ahli desain pembelajaran, yaitu guru mata pelajaran biologi yang sudah menempuh pendidikan S1 program studi Pendidikan Biologi dan memiliki pengetahuan mengenai desain pembelajaran.

b. Pelaksanaan uji coba terbatas, yaitu peserta didik di kelas XI IPA 1 di MAN 10 Jombang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dan ahli keterlaksanaan RPP yaitu seorang guru pengajar biologi yang sudah menempuh pendidikan S1 program studi Pendidikan Biologi memiliki keahlian dalam menilai keterlaksanaan proses pembelajaran.

Analisis data penelitian pengembangan ini melalui :

a. Analisis Angket Validasi Ahli Desain Pembelajaran

Analisis ini diperoleh dari hasil validasi ahli desain pembelajaran. Adapun pedoman skala penilaian menggunakan kategori yang ditentukan sesuai tabel 1 berikut :

Tabel 1 Skala Penilaian

| Kategori | Bobot Nilai |
|-------------|-------------|
| Sangat Baik | 4 |
| Baik | 3 |
| Kurang Baik | 2 |
| Tidak Baik | 1 |

(Sumber: Modifikasi Widoyoko, 2012)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus berikut (Minah et al., 2018)

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

$\sum x$: Jumlah rata-rata skor desain pembelajaran

$\sum xi$: Jumlah skor maksimal

100 : Bilangan konstanta

Hasil dari persentase yang diperoleh dari hasil perhitungan yang selanjutnya ditentukan kategori kriteria kelayakan sesuai tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 Kriteria Kelayakan Desain Pembelajaran

| Kriteria | Presentase |
|-----------------------|------------|
| Layak | 76%– 100% |
| Cukup Layak (Revisi) | 56% - 75% |
| Kurang Layak (Revisi) | 40% – 55% |
| Tidak Layak (Revisi) | 0% – 39% |

(Sumber: Modifikasi Minah et al., 2018)

b. Analisis Angket Validasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Analisis ini diperoleh dari hasil validasi ahli keterlaksanaan RPP. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diukur menggunakan rumus berikut (Modifikasi Ain, 2013).

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

$\sum x$:Jumlah skor keterlaksanaan pembelajaran

$\sum Xi$: Jumlah skor maksimal

100 : Bilangan konstanta

Hasil persentase yang diperoleh dari hasil perhitungan selanjutnya ditentukan kategori kriteria keterlaksanaan sesuai tabel 3 berikut :

Tabel 3. Kriteria Keterlaksanaan

| Kriteria Keterlaksanaan | Presentase |
|-------------------------|------------------|
| Sangat Baik | 81, 26% - 100% |
| Baik | 62, 6% - 81, 25% |
| Kurang Baik | 43, 8% - 62, 5% |
| Tidak Baik | 25% - 43,7% |

(Sumber: Ain, 2013).

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil pengembangan perangkat pembelajaran inspiratif pendekatan TaRL berbasis PjBL melalui pembelajaran literasi sains materi virus sebagai berikut :

1. *Analyze* (Analisis)

Tahap ini melakukan analisis permasalahan perlunya pengembangan perangkat pembelajaran inspiratif pendekatan TaRL berbasis PjBL melalui pembelajaran literasi sains materi virus berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi MAN 10 Jombang, sehingga terdapat permasalahan antara lain :

adanya pembelajaran tatap muka terbatas sehingga adanya kesulitan guru dalam mengelola kelas, perubahan penyusunan komponen RPP dari 13 komponen menjadi 3 komponen utama yang diatur dalam Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 dan adanya kurikulum merdeka, pengintegrasian antara materi dan situasi Covid-19 untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

2. *Design* (Rancangan)

Tahap design, yaitu merancang perangkat pembelajaran inspiratif pendekatan TaRL berbasis PjBL melalui pembelajaran literasi sains materi virus melalui 2 tahapan antara lain:

a. Penyusunan RPP Inspiratif

Pemilihan format RPP menyesuaikan pada Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 mengenai penyederhanaan RPP, sehingga format RPP yang digunakan merupakan RPP satu lembar yang terdiri dari 3 komponen utama sedangkan lainnya hanya pelengkap dan memodifikasi contoh format RPP yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Inspiratif yang disusun oleh Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud Tahun 2019 dengan menyesuaikan perangkat yang mendukung serta memasukkan pendekatan TaRL berbasis PjBL yang akan diterapkan untuk proses pembelajaran di kelas. Berikut hasil pengembangan pada gambar 1 :

Gambar 1. Hasil Pengembangan RPP

| RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) | | |
|---|--|--|
| Mata Pelajaran : Biologi | Materi : Virus | |
| Sekolah : MAN 10 JOMBANG | Alokasi Waktu : Pertemuan 1 (3 x 45 Menit) | |
| Kelas/Semester : XII/Ganjil | | |
| Tujuan Pembelajaran : 3.41. Menganalisis struktur, replikasi, dan peran virus dalam kehidupan. | | |
| 4.4. Melakukan kampanye tentang bahaya virus dalam kehidupan terutama bahaya AIDS berdasarkan tingkat virulensinya. | | |
| Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran | | |
| 3.4.1 | Peserta didik mampu menjelaskan ciri-ciri virus setelah melihat tayangan video penjelasan mengenai struktur, replikasi, dan peran virus dalam kehidupan dengan cermat dan tepat. | |
| 3.4.2 | Peserta didik mampu menganalisis proses perkembangan dan penyebaran virus dengan benar. | |
| 4.4.1 | Peserta didik mampu mengilustrasikan pencegahan penyebaran virus dengan membuat karya slogan di lingkungan sekolah (proyek bersama kelas 11 keterkaitan dengan materi bakteri) Pendekatan TaRL | |
| Kegiatan Pembelajaran Model PjBL | | |
| Kegiatan pendahuluan | | |
| 15 Menit | Deskripsi Kegiatan | |
| | 1. | Mengucapkan salam. |
| | 2. | Membaca doa. |
| | 3. | Melakukan presensi kehadiran dan menayangkan latar peserta didik. |
| | 4. | Melakukan apresiasi mengenai virus sesuai dengan kondisi sekitar (pandemi covid-19). |
| 5. | Menyampaikan IKTP. | |
| Kegiatan Inti | | |
| 105 Menit | 6. | Essential question dengan menampilkan E-Modul materi virus berbasis STEM sebagai media pembelajaran |
| | 7. | Membentuk kelompok untuk mendiskusikan serta menganalisis proses perkembangan virus, penyebaran virus, cara pencegahan virus, cara menghitung penyebaran virus Covid-19 dengan model matematika dan peran virus bagi kehidupan (E-LKS materi virus berbasis STEM sebagai media pembelajaran) kemudian mengerjakan e-LKS melalui <i>biology interactive workbook (Essement)</i> |
| | 8. | Guru dengan peserta didik melakukan <i>Designing Project Plan dan Creating Schedule</i> mengilustrasikan pencegahan penyebaran virus dengan membuat karya slogan di lingkungan sekolah. (<i>Perencanaan</i>) |
| | 9. | Guru membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi |
| Refleksi dan Konfirmasi | | |
| 15 Menit | 10. | Peserta didik dibantu dengan guru menyimpulkan materi pembelajaran pada hari ini. |
| | 11. | Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas individu soal uji kompetensi yang terdapat dalam e-modul dan membuat karya slogan bersama kelompok tentang di lingkungan sekolah untuk pencegahan penyebaran covid-19 untuk dipresentasikan pertemuan selanjutnya dan guru melakukan <i>Monitor the progress (Evaluasi)</i> |
| | 12. | Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk <i>Assess the outcome dan Evaluate the experiment</i> akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. |
| 13. | Guru memberikan motivasi semangat belajar dan diakhiri dengan doa. | |
| Penilaian | | |
| Pengetahuan | Ketrampilan | Sikap |
| Melalui tes pilihan ganda bertema virus sesuai dengan instrument rubrik penilaian pengetahuan. | Penilaian ketrampilan melalui pembuatan <i>impratif notebook</i> dan slogan pencegahan covid-19 berdasarkan tingkat virulensinya sesuai dengan instrument dan lembar ceklis penilaian ketrampilan. | Melalui pengamatan perilaku ketika diskusi sesuai dengan instrument penilaian sikap (disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama). |
| Jombang, 7 Februari 2022 | | |
| Mengetahui, Kepala Sekolah | Guru | |

karakteristik peserta didik, analisis tugas, dan analisis konsep materi serta menyesuaikan kondisi pembelajaran. Media yang digunakan meliputi e-modul berbasis STEM, e-LKS Screencast Berbasis STEM dan implementasi *biologi interactive notebook* Berbasis STEM.

3. Develop (Pengembangan Produk)

Pengembangan RPP Inspiratif diuji validasi oleh dua ahli desain pembelajaran untuk mengetahui kelayakan pada rancangan awal produk sehingga dapat diperbaiki lebih baik sebelum menuju ke tahap selanjutnya. Peneliti akan mengetahui layak atau tidaknya rekonstruksi RPP yang dikembangkan dengan cara melihat penilaian serta saran dan masukan yang diberikan oleh validator ahli desain pembelajaran. Berikut hasil validasi produk RPP Inspiratif pendekatan TaRL berbasis PjBL melalui pembelajaran literasi sains materi virus:

b. Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media bertujuan untuk membantu keberhasilan proses pembelajaran yang didasarkan oleh

Tabel. 1. Kelayakan Desain RPP Inspiratif pendekatan TaRL berbasis PjBL

| No | Aspek Penilaian | Skala Penilaian | | | | Persentase | Kriteria |
|------------------|---|-----------------|----------------|-----------|----------------|--------------|--------------|
| | | v ₁ | v ₂ | x | x _i | | |
| 1 | Kesesuaian untuk desain RPP Inspiratif Merdeka Belajar dengan Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. | 4 | 4 | 4 | 4 | 100 | Layak |
| 2 | Ketepatan tujuan pembelajaran dengan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran | 4 | 4 | 4 | 4 | 100 | Layak |
| 3 | Adanya komponen utama yaitu: a. Tujuan pembelajaran Kegiatan pembelajaran Penilaian | 4 | 4 | 4 | 4 | 100 | Layak |
| 4 | Indikator Ketercapaian Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan kalimat yang mudah dipahami. | 4 | 3 | 3,5 | 4 | 87,5 | Layak |
| 5 | Aktivitas berisi kegiatan aktif siswa selama pembelajaran | 4 | 3 | 3,5 | 4 | 87,5 | Layak |
| 6 | Penilaian berisi gambaran umum tagihan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. | 3 | 3 | 3 | 4 | 75 | Cukup Layak |
| Jumlah | | | | 22 | 24 | | |
| Rata-rata | | | | | | 91,66 | Layak |

Hasil validasi kelayakan desain RPP Inspiratif pendekatan TaRL berbasis PjBL untuk aspek nomor 1, 2, dan 3 memperoleh presentase kelayakan 100% dengan kriteria kelayakan RPP layak, sedangkan untuk aspek nomor 4 dan nomor 5 memperoleh presentase kelayakan 87,5 % hal tersebut dikarenakan penyesuaian guru dengan kurikulum merdeka yang adanya

perubahan istilah dari kompetensi dasar menjadi tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran menjadi indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk aspek penilaian nomor 6 yaitu penilaian berisi gambaran umum tagihan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran memperoleh presentase 75 % dengan kriteria kelayakan cukup layak hal tersebut di

dukung dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan dan Buku Saku Tanya Jawab Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Kemendikbud Dirjen Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Tahun 2020, pada halaman 14 yang menjelaskan tentang penilaian pembelajaran merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi dalam rangka mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, dan juga dikarenakan

penerapan pendekatan TaRL dimana penilaian di awal dan adanya keterlibatan dengan kelas yang lain kemudian adanya assesmen.

4. *Implement* (Pelaksanaan atau Implementasi)

Pada tahap ini produk yang telah diuji validasi oleh ahli desain pembelajaran telah melewati proses penyempurnaan kemudian diimplementasikan langsung pada kelas XI di MAN 10 Jombang untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan diperoleh uji validasi keterlaksanaan RPP Inspiratif pendekatan TaRL berbasis PjBL.

Tabel 2. Keterlaksanaan RPP Inspiratif pendekatan TaRL berbasis PjBL

| No. | Pertemuan | Materi | Skor | | Presentase | Kriteria Keterlaksanaan |
|-----|-------------|---|------|----|------------|-------------------------|
| | | | X | Xi | | |
| 1. | Pertemuan 1 | <ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri virus setelah melihat tayangan video penjelasan mengenai struktur, replikasi dan peran virus dalam kehidupan • Analisis proses perkembangbiakan dan persebaran virus • Mengilustrasikan pencegahan persebaran virus dengan membuat slogan di lingkungan sekolah | 15 | 15 | 100 | Sangat Baik |
| 2. | Pertemuan 2 | <ul style="list-style-type: none"> • Pembeda antara virus dan bakteri dalam kehidupan • Presentasi pencegahan | 15 | 15 | 100 | Sangat baik |

| | | | | | | |
|-------------------|-------------|---|-----------|-----------|------------|--------------------|
| | | persebaran virus dengan membuat slogan di lingkungan sekolah | | | | |
| 3. | Pertemuan 3 | •Melakukan kampanye pencegahan persebaran virus dengan slogan dan poster di lingkungan sekolah bersama peserta didik kelas XI | 15 | 15 | 100 | Sangat baik |
| Jumlah | | | 45 | 45 | | |
| Rata -rata | | | | | 100 | Sangat Baik |

Hasil keterlaksanaan RPP Inspiratif pendekatan TaRL berbasis PjBL keseluruhan mendapat presentase 100 % dengan kriteria keterlaksanaan pembelajaran yang sangat baik hal tersebut didukung pula oleh Shafa (2014) dan dari Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang telah disusun, standar pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

5. Evaluation (Evaluasi)

Menganalisis semua data yang diperoleh dari hasil penelitian meliputi validasi ahli desain pembelajaran dan

ahli keterlaksanaan RPP untuk mengambil kesimpulan atas kelayakan produk RPP Inspiratif pendekatan TaRL berbasis PjBL.

KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil proses RPP Inspiratif pendekatan TaRL berbasis PjBL bahwa RPP dan perangkat yang lain dapat diterapkan untuk proses pembelajaran pada materi virus kelas X SMA/MA, yang berdasarkan hasil validasi ahli desain pembelajaran bahwa RPP ini memperoleh nilai rata-rata 91,66 % dengan kriteria yaitu layak. Sementara itu, hasil validasi keterlaksanaan RPP Inspiratif pendekatan TaRL berbasis PjBL oleh guru pengajar biologi sebagai pengamat proses pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 100 % pada keseluruhan

pertemuan dengan kriteria sangat baik

DAFTAR RUJUKAN

- Ain, T. N. (2013). Pemanfaatan Visualisasi Video Percobaan Gravity Current untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika pada Materi Tekanan Hidrostatik. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 2(2), 97–102.
- Banerjee, A., Banerji, R., Berry, J., Duflo, E., Kannan, H., Mukherji, S., ... Walton, M. (2016). Mainstreaming An Effective Intervention: Evidence From Randomized Evaluations Of 'Teaching At The Right Level' In India (No. 22746). Retrieved from <http://www.nber.org/papers/w22746>
- Fahrurrozi, M., & Mohzana, H. (2018). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Tinjauan Teoretis dan Praktek*. Lombok: Universitas Hamzanwadi Press.
- Larson, M. B., & Lockee, B. B. (2019). *Streamlined ID: A Practical Guide to Instructional Design*. New York: Taylor & Francis.
- Kemendikbud. (2020). *Buku Saku Tanya Jawab Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar.
- Kemendikbud. (2019). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2019). *Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Meishanti, O. P. Y., dan Baroroh, I. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Berorientasi K-13*. Jombang: Fakultas Pertanian Universitas KH.A. Wahab Hasbullah
- Meishanti, O.P.Y., & Luthfiyah, H. (2021). E-LKS Berbasis STEM (Science Technology Engineering Mathematic) Pada Materi Sistem Pernapasan Kelas XI Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Khazanah Pendidikan*. Volume 15, No.2, September 2021, hal. 129-138
<http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/10689/4254>
- Minah, F. N., Ami, M. S., & Meishanti, O. P. Y. (2018). Pengembangan Herbarium Pteridophyta Yang Diperoleh Di Area Wisata Kedung. *Journal of Education and Management Studies*, 1(2), 43–50
- Toharudin, dkk. (2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora.
- Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan*

Instrumen *Penelitian.*
Yogyakarta: Pustaka Belajar